

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia. Secara internasional, Indonesia sebagai negara produsen kopi ke-3 di dunia setelah Brazil dan Vietnam memainkan peranan yang cukup penting di pasar global. Uni Eropa merupakan tujuan utama ekspor kopi Indonesia. Ketatnya persaingan perdagangan kopi di Uni Eropa, membuat Pemerintah serta eksportir kopi Indonesia perlu melakukan peningkatan terhadap daya saing kopi Indonesia. Indonesia terkenal dengan *Specialty Coffee*-nya, contohnya seperti kopi Gayo, kopi Mandailing, dan kopi Toraja. Saat ini kopi Gayo asal Aceh sudah mendapatkan hak Indikasi Geografis, hal tersebut dapat meningkatkan keeksistensian kopi Gayo di Uni Eropa dan akan mengurangi kerugian terhadap penyalahgunaan merk dagang kopi tersebut.

Alasan Uni Eropa lebih memilih mengimpor kopi dari Indonesia berupa biji mentah karena Uni Eropa telah mengimpor *roasted beans* dari negara-negara anggota Uni Eropa itu sendiri. Brazil masih menempati urutan pertama pengekspor kopi ke Uni Eropa. Yang membuat negara ini lebih unggul dari negara produsen kopi lainnya adalah rendahnya biaya produksi kopi di Brazil. Indonesia memang memiliki banyak kopi premium yang diminati di Pasar Uni Eropa, namun harga kopi premium Indonesia juga merupakan salah satu kendala untuk memasuki pasar Uni Eropa. Tingginya harga kopi premium Indonesia mengakibatkan kopi Indonesia sulit bersaing dengan kopi dari negara pesaing. Tingginya harga kopi juga disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan biaya buruh (*labor cost*).

Dengan adanya pesaing ekspor kopi di Uni Eropa seperti Brazil, Vietnam, Honduras dan Kolombia, maka Indonesia perlu melakukan upaya-upaya guna meningkatkan daya saing kopi Indonesia. Kelemahan komoditi kopi Indonesia terletak pada produksi yang belum maksimal dan kualitas mutu kopi yang masih rendah. Terkait hal tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan daya saing kopi sehingga kopi Indonesia dapat menjadi produk unggulan yang berdaya saing

tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing kopi masih harus ditinjau lebih serius lagi karena secara garis besar, upaya-upaya tersebut sudah berpengaruh terhadap peningkatan daya saing kopi Indonesia meskipun belum maksimal. Terbukti dengan jumlah ekspor kopi Indonesia yang masih dibawah Vietnam.

IV.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai masukan untuk pemerintah maupun eksportir kopi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor maupun daya saing kopi ke Uni Eropa adalah sbb:

Produsen dari hulu ke hilir hingga eksportir Indonesia perlu mempelajari berbagai persyaratan wajib, umum, dan peluang pasar Uni Eropa secara seksama. Minimal Indonesia harus dapat memenuhi persyaratan wajib yang telah ditetapkan di Uni Eropa agar produk dapat masuk dan diterima di Uni Eropa dengan baik. Produk kopi Indonesia akan memiliki daya saing lebih tinggi dan dapat bersaing dengan produk sejenis yang memasuki pasar Uni Eropa apabila dapat menunjukkan memenuhi persyaratan umum. Bagaimanapun, kemampuan produsen dan eksportir Indonesia untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut sangat penting dalam membangun dan memperkuat branding produk Indonesia di Eropa. Branding suatu produk sangat penting dalam upaya pemasaran produk. Apabila suatu produk memiliki branding yang kuat, berarti produk tersebut dapat dibedakan dengan produk pesaing sejenis lainnya. Melihat peluang besar di negara-negara di Eropa, dan jumlah penikmat kopi yang menyukai kopi Indonesia di negara-negara tersebut. Selain Eropa, Jepang juga menunjukkan potensi pasar yang besar, seperti negara Korea. Apabila kegiatan ekspor kopi dapat diarahkan pada negara-negara tersebut, besar kemungkinan pasar kopi Indonesia dapat diperluas. Tentu saja, hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas produksi kopi dalam negeri sebagai daya tarik bagi konsumen.

Untuk menjaga atau meningkatkan standar dan kualitas kopi premium guna meningkatkan daya saing, maka perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang lebih erat antar pemangku kepentingan, baik di tingkat Pusat dan Daerah,

Pemerintah dan swasta, bahkan dengan LSM. Peningkatan mutu bibit kopi juga harus dijalankan dengan baik agar menghasilkan biji kopi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Peningkatan mutu biji kopi perlu menjadi perhatian seperti halnya dilakukan oleh Vietnam terutama dalam rangka memperoleh premi harga.

Peran teknologi alat dan mesin (alsin) pertanian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan menuju pertanian modern tanpa mengurangi pemakaian jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, kegiatan penelitian dan rancang bangun alat mesin pertanian yang mengarah kepada pengembangan industri hulu hingga hilir, termasuk yang berkaitan dengan proses produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan industri komoditi perkebunan dan pertanian. Kerjasama internasional dengan negara produsen kopi lainnya dalam hal alih teknologi juga sangat dibutuhkan guna meningkatkan nilai jual produk kopi Indonesia di pasar internasional. Konsumen kopi di Uni Eropa saat ini memiliki kesadaran lebih atas isu kesehatan. Hal ini membuat distributor kopi besar menekankan manfaat kesehatan pada produk mereka. Pengetahuan atas potensi manfaat baik dan kurang baik dari kopi dapat memberikan keuntungan daya saing Indonesia sebagai eksportir

